



Analisis Akuntabilitas Laporan Keuangan pada TPQ dalam Perspektif Akuntansi Syariah (Studi Kasus TPQ Asy-Syarifiyyah Karanganyar, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal)

Dzakia Ika Nurdita¹, Nurul Wulandari Putri²

¹ Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis STIES Putera Bangsa Tegal

² Akuntansi Syariah, STIES Putera Bangsa Tegal

dzakiaika214@gmail.com, nwulandariputri@gmail.com*

Abstrak

Akuntabilitas manajemen keuangan merupakan aspek yang sangat penting bagi lembaga pendidikan keagamaan seperti Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), mengingat pengelolaan dana yang transparan dan bertanggung jawab menjadi landasan kepercayaan di kalangan masyarakat, orang tua murid, dan para donatur. Namun, praktik pencatatan keuangan di banyak TPQ masih bersifat sederhana dan belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dan mengikis kepercayaan publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji akuntabilitas laporan keuangan TPQ Asy-Syarifiyyah Karanganyar, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal, dari perspektif akuntansi Islam, yang mencakup format laporan, prosedur pencatatan, penerapan nilai-nilai amanah, shiddiq, tabligh, dan fathanah, serta tantangan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan dipilih melalui purposive sampling dan terdiri dari pengurus TPQ, bendahara, serta orang tua. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta validitasnya diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan TPQ Asy-Syarifiyyah masih disusun secara manual dan sederhana, serta belum sesuai dengan standar akuntansi. Nilai-nilai amanah dan shiddiq telah diterapkan secara lugas, namun nilai-nilai tabligh dan fathanah masih terbatas akibat kurangnya pengetahuan akuntansi para manajer serta pemanfaatan teknologi yang terbatas. Transparansi keuangan juga masih terbatas pada pihak internal, dan belum ada mekanisme audit internal maupun eksternal yang memadai. Temuan-temuan ini menunjukkan perlunya meningkatkan kapasitas para manajer dan menerapkan prosedur operasional standar untuk mencapai akuntabilitas keuangan yang lebih baik sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Laporan Keuangan, TPQ, Akuntansi Syariah

1. Pendahuluan

Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan merupakan aspek penting bagi setiap organisasi, termasuk lembaga pendidikan keagamaan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Pengelolaan keuangan yang baik mencerminkan adanya tanggung jawab dalam mencatat, mengelola, dan melaporkan setiap penerimaan serta pengeluaran dana secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Bagi TPQ, akuntabilitas keuangan sangat diperlukan untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional, meningkatkan efektivitas pengelolaan dana, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Disamping itu, penerapan sistem keuangan yang tertib dan transparan juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, wali santri, maupun donatur terhadap lembaga. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pencatatan keuangan di banyak TPQ masih bersifat sederhana, hanya meliputi arus pemasukan dan pengeluaran kas, tanpa didukung bukti transaksi secara lengkap serta prosedur pengelolaan yang sistematis. Kondisi tersebut dapat menyebabkan informasi keuangan kurang akurat dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengelolaan dana. Sebab itu, diperlukan sistem pengelolaan keuangan yang akuntabel melalui penerapan standar operasional prosedur (SOP) dan pencatatan keuangan yang baik agar TPQ dapat berkembang secara berkelanjutan serta mampu mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada seluruh pihak yang berkepentingan (Budi Alifianto & Nurbatin, 2020).

Lembaga pendidikan keagamaan seperti TPQ ialah satu diantara bentuk organisasi non-profit yang berperan penting dalam pembinaan akhlak dan spiritual masyarakat, terutama generasi muda. Dalam menjalankan aktivitasnya, TPQ tidak hanya mengandalkan sumber daya internal, melainkan juga menerima dukungan dari warga dan donatur berupa dana, infak, atau bantuan lain. Oleh karena itu, keberlangsungan operasional TPQ sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan publik terhadap pengelolaan lembaga tersebut. Sebagai lembaga non-profit, TPQ memiliki tanggung jawab yang bukan hanya terbatas pada aspek internal organisasi, namun juga kepada pihak eksternal, terutama masyarakat dan donatur yang telah memberikan kepercayaan dalam bentuk dana. Tanggung jawab ini menuntut adanya pengelolaan keuangan yang baik, terbuka, dan akuntabel. Keterbukaan dan

akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan menjadi aspek yang penting untuk memastikan bahwa setiap dana yang diterima dan digunakan sesuai dengan tujuan serta dapat dipertanggungjawabkan secara jelas (Shonhadji et al., 2024).

Seiring waktu, tuntutan terhadap tata kelola keuangan organisasi keagamaan semakin meningkat. Organisasi seperti TPQ diharapkan mampu menyusun laporan keuangan yang tidak hanya sederhana, tetapi juga sistematis, informatif, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Hal ini diperlukan agar dapat menyajikan gambaran yang jelas kepada para pemangku kepentingan mengenai situasi keuangan lembaga serta penggunaan dana yang telah diterima. Berdasarkan kajian dalam penelitian sebelumnya, terbukti bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Laporan keuangan yang disusun secara terbuka dan disampaikan secara berkala mampu meningkatkan kepercayaan serta partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan lembaga. Sebaliknya, rendahnya transparansi dan akuntabilitas dapat menimbulkan keraguan terhadap pengelolaan dana, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya minat donatur untuk memberikan kontribusi. Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak lembaga keagamaan, termasuk TPQ, yang belum menerapkan sistem pelaporan keuangan secara maksimal. Pengelolaan kerap kali masih dilakukan secara sederhana dan belum mengikuti standar akuntansi yang berlaku, sehingga informasi keuangan yang disajikan belum sepenuhnya transparan dan akuntabel. Situasi ini berpotensi menimbulkan permasalahan dalam hal kepercayaan dan keberlanjutan pendanaan lembaga (Shonhadji et al., 2024).

Pengelolaan dan pelaporan keuangan pada lembaga keagamaan, termasuk TPQ, masih menghadapi berbagai hambatan yang cukup berarti. Fakta ini tercermin dari banyaknya lembaga yang belum sanggup mengimplementasikan sistem pembukuan keuangan yang selaras dengan standar akuntansi yang berlaku, di mana pencatatan yang dilakukan cenderung sederhana dan berbasis kas sehingga belum mampu menyajikan informasi keuangan secara menyeluruh. Selain itu, sistem pengendalian internal yang diterapkan juga belum optimal, yang ditandai dengan belum tersedianya prosedur operasional baku (SOP) tertulis dan juga kuatnya praktik kepercayaan personal dalam pengelolaan kepercayaan. Permasalahan lainnya terletak pada keterbatasan kapasitas tenaga pengelola di sektor keuangan, di mana pengelola dana pada umumnya berlatarbelakang non-akuntansi, akibatnya proses pembukuan dan penyusunan laporan lebih banyak dikerjakan dengan mengandalkan pengalaman serta rutinitas. Kondisi-kondisi tersebut menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan pada lembaga keagamaan masih perlu ditingkatkan guna mendukung transparansi serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga (Farichah & Tipa, 2026).

Di lain pihak, akuntansi syariah hadir sebagai pendekatan yang tidak hanya menekankan aspek teknis dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, melainkan juga mengandung muatan spiritual yang bersumber dari prinsip-prinsip syariah Islam. Akuntansi syariah didasarkan pada nilai keadilan, kejujuran, amanah, transparansi, serta pertanggungjawaban yang tidak hanya berorientasi kepada sesama manusia, tetapi juga kepada Allah SWT. Dalam perspektif ini, laporan keuangan tidak sekadar berfungsi sebagai alat penyedia informasi ekonomi dan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan, melainkan juga sebagai sarana pertanggungjawaban moral dan spiritual atas pengelolaan dana yang dipercayakan. Dengan demikian, akuntansi syariah mengintegrasikan aspek teknis pencatatan dengan nilai-nilai etika dan religius dalam setiap prosesnya. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam lembaga pendidikan Islam, contohnya TPQ, menjadi sangat relevan guna mendukung terciptanya pengelolaan keuangan yang bukan hanya akuntabel dan transparan, melainkan selaras dengan nilai-nilai Islam serta mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat (Pratiwi & Suhatmi, 2025).

TPQ As-Syarifiyyah sebagai salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an memiliki posisi strategis dalam kehidupan bermasyarakat. Seiring dengan berkembangnya aktivitas dan meningkatnya kepercayaan masyarakat, tuntutan terhadap akuntabilitas laporan keuangan juga semakin tinggi. Hal ini mendorong perlunya evaluasi terhadap bagaimana laporan keuangan disusun dan seberapa dalam prinsip-prinsip akuntansi syariah sudah diterapkan dalam praktiknya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis secara mendalam akuntabilitas laporan keuangan di TPQ As-Syarifiyyah serta sejauh mana penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam praktik pengelolaan keuangannya, sehingga dapat dirumuskan rekomendasi perbaikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tuntutan transparansi publik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji akuntabilitas pengelolaan keuangan TPQ Asy-Syarifiyyah Karanganyar dalam perspektif akuntansi syariah, sehingga diharapkan mampu menyajikan gambaran yang jelas serta menjadi bahan acuan evaluasi dan perbaikan terhadap pengelolaan keuangan TPQ dimasa mendatang.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif diterapkan dalam penelitian ini (Waruwu, 2024). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam mengenai akuntabilitas laporan keuangan di TPQ Asy-Syarifiyyah Karanganyar berdasarkan perspektif dan pengalaman langsung dari informan. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, persepsi, serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pencatatan laporan keuangan secara lebih menyeluruh.

2.2 Lokasi Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini di TPQ Asy-Syarifiyyah Desa Karanganyar, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal. Peneliti memilih lokasi tersebut karena masih menjumpai berbagai permasalahan terkait akuntabilitas laporan keuangan dalam perspektif akuntansi syariah yang perlu dianalisis secara mendalam.

2.3 Sumber Data Penelitian

Data penelitian ini menggunakan sumber-sumber data sebagai berikut:

- a. Data primer, yaitu data yang peneliti peroleh langsung melalui wawancara dan observasi terhadap informan terkait akuntabilitas laporan keuangan pada TPQ Asy-Syarifiyyah Karanganyar.
- b. Data sekunder, yaitu data yang peneliti ambil dari dokumen laporan keuangan TPQ Asy-Syarifiyyah Karanganyar.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan serangkaian teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Wawancara mendalam (*in-depth interview*): Peneliti melakukan wawancara dengan informan guna mendapatkan informasi tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap akuntabilitas laporan keuangan.
- b. Observasi: Mengamati secara langsung praktik akuntabilitas laporan keuangan yang diterapkan di TPQ Asy-Syarifiyyah Karanganyar, termasuk kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah.
- c. Dokumentasi: Mengumpulkan data berupa arsip, laporan, dan dokumen terkait akuntabilitas laporan keuangan di TPQ Asy-Syarifiyyah Karanganyar.

2.5 Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini, penentuan informan dilakukan dengan menerapkan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu bahwa mereka dianggap mengetahui dan memahami permasalahan penelitian. Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. Kepala TPQ Asy-Syarifiyyah Karanganyar
- b. Bendahara TPQ Asy-Syarifiyyah Karanganyar
- c. Wali murid TPQ Asy-Syarifiyyah Karanganyar

Informan dalam penelitian ini meliputi kepala dan bendahara TPQ Asy-Syarifiyyah Karanganyar sebagai informan utama serta wali murid TPQ Asy-Syarifiyyah Karanganyar sebagai informan tambahan.

2.6 Teknik Analisis Data

Model analisis interaktif Miles dan Huberman (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024) dipakai sebagai teknik analisis data yang meliputi:

- a. Reduksi Data: Menyederhanakan dan memilih informasi yang sesuai dengan sasaran kajian penelitian.
- b. Penyajian Data (Data Display): Data deskriptif disusun menjadi narasi agar mudah dipahami.
- c. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing): Berdasarkan data yang telah dikaji secara mendalam, hasil penelitian kemudian disimpulkan.

2.7 Uji Keabsahan Data

Guna memastikan validitas data, beberapa teknik digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Triangulasi Sumber: Data dari berbagai informan dibandingkan
- b. Triangulasi Teknik: Hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi dibandingkan.
- c. Triangulasi Waktu: Pengumpulan data dilaksanakan pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi data.
- d. Member Check: Hasil wawancara dikonfirmasi kepada informan untuk memastikan kebenaran data.

2.8 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis akuntabilitas laporan keuangan pada TPQ As-Syarifiyyah Karanganyar dalam perspektif akuntansi syariah, yang meliputi:

- a. Bentuk dan format laporan keuangan yang disusun (laporan kas sederhana)
- b. Prosedur pencatatan transaksi dan mekanisme pelaporan kepada *stakeholder*
- c. Penerapan nilai-nilai akuntansi syariah (*amanah, shiddiq, tabligh, fathanah*) dalam praktik pengelolaan keuangan
- d. Kendala yang dihadapi (keterbatasan pengetahuan akuntansi, teknologi, dan standar laporan) serta dampaknya terhadap akuntabilitas.

2.9 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian kualitatif ini digunakan untuk memberikan batasan makna terhadap konsep yang diteliti, yaitu:

- a. Akuntabilitas Laporan Keuangan: Pengelola lembaga memiliki tanggungjawab untuk menerangkan, memvalidasi, dan bertanggungjawab atas pemakaian dana yang meliputi seluruh dana yang diperoleh, disimpan, dan dibelanjakan (Adzkia et al., 2024).
- b. Laporan Keuangan Sederhana: Model pelaporan keuangan yang sederhana umumnya memusatkan perhatian hanya pada kegiatan pembukuan penerimaan dan pengeluaran, yakni informasi yang disusun mengenai posisi keuangan, hasil kegiatan, serta arus kas masuk dan keluar suatu entitas (Reswari et al., 2023).

- c. Prinsip Amanah: Amanah artinya dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan kredibel. Amanah bisa juga bermakna keinginan untuk memenuhi sesuatu sesuai dengan ketentuan (Hafni & Harventy, 2013).
- d. Prinsip Shhidiq: Perilaku baik dan simpatik yang mencerminkan kejujuran, keterbukaan, serta tidak menyembunyikan informasi anggaran dalam pengelolaan dana (Riadi, 2017).
- e. Prinsip Tabligh: Kemampuan menyampaikan informasi secara terbuka, jelas, dan komunikatif dalam menjalankan aktivitas bisnis atau ekonomi, agar tidak terjadi miskomunikasi antar pemangku kepentingan (Zikwan & Nahei, 2023).
- f. Prinsip Fathanah: Fathanah adalah sifat Rasulullah yang berarti cerdas, intelek, dan berilmu luas. Pebisnis yang cerdas mampu memahami posisi serta kewajibannya dalam berbisnis, memiliki kemampuan berimajinasi dan berinovasi untuk mempercepat kesuksesan, serta dapat memberikan saran dan sudut pandang yang berdampak signifikan terhadap pelaksanaan inisiatif pemasaran (Pahrefi, 2024).
- g. Kendala Akuntabilitas: Berbagai faktor yang menghambat terwujudnya akuntabilitas laporan keuangan di suatu lembaga (Triwiyanto et al., 2024).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada TPQ Asy-Syarifiyyah Karanganyar, diperoleh temuan sebagai berikut:

- a. Gambaran Umum Pengelolaan Keuangan
TPQ Asy-Syarifiyyah Karanganyar merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta yang mulai beroperasi pada tahun 2008, beralamat di Desa Karanganyar, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal. Sumber pendanaan utama berasal dari SPP siswa sebesar Rp25.000 per siswa per bulan. Proses penerimaan dana dilakukan setiap bulan, dan penggunaan dana dialokasikan untuk sarana dan prasarana, listrik, gaji guru, serta pembinaan umum (majelis). Pengelolaan anggaran sepenuhnya dikelola oleh pengelola madrasah.
- b. Jenis dan Format Laporan Keuangan
Format laporan keuangan merupakan cara yang digunakan untuk membantu pelaporan agar lebih rapi dan detail, karena dengan menyajikan laporan sesuai format akuntansi yang terstruktur dan mengikuti standar (seperti SAK EMKM), laporan keuangan menjadi terorganisasi, sistematis, konsisten, serta terhindar dari potensi kesalahan (Pratama & Widodo, 2025).
Laporan keuangan TPQ Asy-Syarifiyyah Karanganyar yang disusun hanya berupa laporan kas sederhana dengan format manual (tidak menggunakan PSAK/IFRS). Periode pelaporan dilakukan secara bulanan untuk internal kepala TPQ serta setiap 4 bulan untuk evaluasi. Pemerintah kabupaten ikut serta melakukan monitoring setahun sekali, namun hanya terbatas pada aspek administrasi kependidikan, bukan keuangan. Laporan keuangan disusun oleh pengelola tanpa menggunakan standar akuntansi tertentu.
- c. Prosedur dan Transparansi Pelaporan
Transparansi pelaporan keuangan didefinisikan sebagai asas keterbukaan yang memberikan jaminan akses serta kebebasan kepada setiap pemangku kepentingan untuk mendapatkan informasi secara akurat, tepat waktu, jujur, dan seluas-luasnya, yang mencakup kebijakan, proses, serta hasil pengelolaan keuangan suatu entitas (Maulana & Lubis, 2020).
Transparansi pada lembaga non-profit diartikan sebagai keterbukaan informasi keuangan yang dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan, termasuk santri, orang tua, donatur, dan masyarakat umum. Prinsip transparansi ini sejalan dengan nilai-nilai Islam seperti kejujuran (shiddiq), amanah, dan komunikasi efektif (tabligh). Pelaporan keuangan idealnya dilakukan secara berkala melalui rapat atau musyawarah yang melibatkan pimpinan dan pengurus, serta disusun mengacu pada PSAK yang berlaku (Windasari, 2024).
Sebaliknya, temuan penelitian di TPQ Asy-Syarifiyyah Karanganyar menunjukkan kesenjangan yang signifikan terhadap standar tersebut. Pencatatan transaksi keuangan dilakukan secara manual setelah pengeluaran operasional terjadi, tanpa mengikuti siklus akuntansi yang baku. Pelaporan keuangan hanya diberikan sebulan sekali kepada kepala TPQ, dan evaluasi dilakukan setiap 4 bulan sekali tanpa melibatkan pihak independen. Informasi keuangan terbuka hanya bagi pihak internal tertentu, sementara akses wali santri dan masyarakat bersifat tertutup, serta tidak ada komite madrasah yang berperan dalam pengawasan keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa TPQ Asy-Syarifiyyah Karanganyar belum

menerapkan transparansi dan akuntabilitas sesuai dengan standar lembaga non-profit.

d. Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah

- Amanah: Pengelola menunjukkan tanggung jawab dalam mengelola dana, namun belum terdokumentasi secara sistematis.
- Shiddiq: Pengelola cukup jujur dalam pencatatan dan pelaporan, meskipun sederhana.
- Tabligh: Transparansi informasi keuangan masih terbatas pada pihak internal tertentu.
- Fathanah: Pengelola mampu mengelola keuangan secara profesional, tetapi terbatas oleh kurangnya pengetahuan akuntansi dan teknologi (Excel).

e. Pemahaman dan Perilaku Pengelola

Bendahara dan kepala TPQ memiliki pemahaman yang kurang tentang akuntansi secara umum maupun akuntansi syariah. Adapun pendidikan Bendahara S1 Pendidikan Agama Islam dan kepala TPQ hanya lulus SMA. Hal ini membuat pemahaman pengelola terkait proses pencatatan dan pelaporan keuangan masih sangat lemah karena background pendidikan yang tidak sejalan. Meskipun demikian, mereka dapat menerapkan prinsip-prinsip syariah secara praktis dalam pengelolaan dana melalui pemahaman yang sederhana dari penjelasan petugas sebelumnya. Kedua hal ini yang akhirnya membuat proses pembukuan dan pelaporan keuangan TPQ masih sangat minim dan jauh dari standar akuntansi. Disisilain Sikap terhadap akuntabilitas dan transparansi yang ada di TPQ dinilai positif (transparan kepada stakeholder internal), dan mereka memahami pentingnya laporan keuangan walaupun hanya sederhana.

f. Kendala dan Permasalahan

Kendala utama yang dihadapi meliputi:

- Kurangnya pengetahuan tentang akuntansi dan teknologi (Excel).
- Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan kompetensi di bidang akuntansi.
- Tidak adanya sistem atau pelatihan formal
- Hambatan transparansi terjadi karena laporan tidak disusun berdasarkan PSAK atau IFRS, sehingga sulit dibandingkan dengan laporan keuangan sejenis yang sudah menggunakan pedoman baku.

g. Pengawasan dan Evaluasi

Audit merupakan mekanisme utama dalam evaluasi dan pengawasan laporan keuangan yang berfungsi untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti guna memberikan penilaian atas kelayakan penyajian laporan yang didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku. Pengawasan dilakukan secara berlapis: audit internal berperan sebagai elemen monitoring pengendalian intern untuk membantu organisasi mencapai tujuannya melalui evaluasi risiko, pengendalian, dan tata kelola; sementara audit eksternal dilaksanakan oleh pihak ketiga independen untuk memberikan opini bagi kepentingan publik (Ditya et al., 2025).

Kolaborasi antara audit internal dan eksternal memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pemeriksaan laporan keuangan. Audit internal berkontribusi melalui pengawasan pengendalian internal, penilaian risiko, pengembangan sistem informasi, pelatihan auditor eksternal, serta pemantauan kepatuhan. Dengan adanya kedua fungsi audit tersebut, penyimpangan dan kecurangan dalam laporan keuangan dapat diminimalkan (Ditya et al., 2025).

TPQ Asy-Syarifiyyah Karanganyar hanya melakukan evaluasi sederhana setiap 4 bulan kepada kepala TPQ dan hanya mendapatkan pengawasan dari pemerintah kabupaten setahun sekali (itu pun terbatas pada administrasi kependidikan), menunjukkan bahwa TPQ belum memiliki mekanisme audit internal maupun eksternal yang memadai. Evaluasi yang dilakukan bersifat informal, tidak terstruktur, dan tidak melibatkan pihak independen. Implikasinya, potensi kesalahan pencatatan, ketidaksesuaian penggunaan dana, atau bahkan penyimpangan kecil sulit terdeteksi secara dini. Tanpa fungsi audit internal yang berkelanjutan, TPQ kehilangan early warning system untuk memperbaiki pengelolaan keuangan sebelum menjadi masalah yang lebih serius.

Selain itu, tidak adanya audit eksternal menyebabkan laporan keuangan TPQ tidak mendapat opini independen yang dapat meningkatkan kepercayaan wali santri dan masyarakat. Pengawasan dari kabupaten yang hanya bersifat administratif (kependidikan) tidak menggantikan fungsi audit keuangan yang sesungguhnya. Akibatnya, transparansi dan akuntabilitas TPQ tetap lemah dan risiko kesalahan pengelolaan dana cenderung lebih tinggi. Untuk itu, TPQ Asy-Syarifiyyah Karanganyar perlu mulai menerapkan audit internal sederhana secara berkala (misalnya setiap 6 bulan oleh tim kecil yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan kas) dan mempertimbangkan audit eksternal sukarela dari pihak ketiga (seperti perguruan tinggi atau lembaga keagamaan) guna membangun kepercayaan publik serta mencegah potensi penyimpangan.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan di TPQ Asy-Syarifiyyah Karanganyar masih bersifat sangat sederhana, baik dari sisi pencatatan, pelaporan, maupun transparansi. Temuan ini menunjukkan keselarasan studi yang dilakukan oleh (Budi Alifianto & Nurbatin, 2021) yang menyatakan bahwa banyak TPQ di Indonesia hanya melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar tanpa bukti transaksi yang lengkap dan prosedur sistematis. Kondisi ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan kurang akurat dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengelolaan dana. Dalam konteks TPQ Asy-Syarifiyyah Karanganyar, laporan keuangan hanya berupa laporan kas manual yang tidak mengikuti standar akuntansi seperti SAK EMKM atau PSAK No. 45, sehingga sulit untuk dipertanggungjawabkan secara luas kepada pemangku kepentingan.

Dari aspek transparansi, temuan penelitian ini memperkuat argument Shonhadji (Shonhadji et al., 2024) bahwa lembaga keagamaan masih menghadapi kendala serius dalam membuka akses informasi keuangan kepada publik. Di TPQ Asy-Syarifiyyah Karanganyar, laporan keuangan hanya diketahui oleh kepala TPQ dan bendahara, sementara wali santri dan masyarakat tidak memiliki akses. Padahal, dalam perspektif akuntansi syariah, transparansi (*tabligh*) merupakan kewajiban moral untuk menyampaikan informasi secara terbuka dan jujur. Ketidakterbukaan ini tidak hanya bertentangan dengan prinsip syariah, tetapi juga berisiko menurunkan kepercayaan donatur dan masyarakat, sebagaimana diperingatkan oleh Shonhadji (Shonhadji et al., 2024) bahwa rendahnya transparansi dapat berdampak pada menurunnya partisipasi publik.

Penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah di TPQ Asy-Syarifiyyah Karanganyar masih bersifat parsial dan tidak terdokumentasi. Prinsip amanah dan *shiddiq* secara praktik sudah dijalankan oleh pengelola dalam bentuk tanggung jawab dan kejujuran, namun belum didukung oleh sistem pencatatan yang baku. Sementara itu, prinsip *tabligh* dan *fathanah* masih sangat lemah. Pada prinsip *Tabligh* terhambat oleh terbatasnya akses informasi keuangan, sedangkan *fathanah* terbatas oleh kurangnya pengetahuan akuntansi dan teknologi. Hasil penelitian ini mengonfirmasi temuan Farichah & Tipa (Farichah & Tipa, 2026) yang mengemukakan bahwa keterbatasan kompetensi SDM di bidang keuangan menjadi penghambat utama akuntabilitas lembaga keagamaan. Pengelola TPQ Asy-Syarifiyyah Karanganyar umumnya tidak berlatar belakang akuntansi, sehingga pencatatan lebih didasarkan pada kebiasaan daripada prosedur baku.

Temuan mengenai tidak adanya mekanisme audit internal maupun eksternal di TPQ Asy-Syarifiyyah Karanganyar juga mengonfirmasi hasil penelitian Triwiyanto (Triwiyanto et al., 2024) bahwa banyak lembaga pendidikan dasar belum memiliki sistem pengendalian internal yang memadai. Evaluasi yang dilakukan hanya setiap 4 bulan sekali secara informal dan tanpa melibatkan pihak independen membuat potensi kesalahan atau penyimpangan sulit terdeteksi. Padahal, audit internal berfungsi sebagai *early warning system* yang sangat penting untuk menjaga integritas laporan keuangan. Kolaborasi antara audit internal dan eksternal, sebagaimana dikemukakan oleh Ditya dalam naskah ini, dapat meminimalkan kecurangan dan meningkatkan kualitas pemeriksaan.

Dalam perspektif akuntansi syariah, kelemahan-kelemahan ini menunjukkan bahwa TPQ Asy-Syarifiyyah Karanganyar belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam praktik pengelolaan keuangan. Padahal, sebagaimana ditegaskan oleh (Pratiwi & Suhatmi, 2025), bahwa laporan keuangan bukan hanya berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pertanggungjawaban moral dan spiritual kepada Allah SWT, hal ini yang menjadi penekanan dalam akuntansi syariah. Dengan demikian, upaya perbaikan tidak cukup hanya dengan memperkenalkan standar teknis seperti PSAK No. 45, tetapi juga perlu membangun kesadaran bahwa setiap catatan keuangan adalah bentuk amanah yang akan dimintai pertanggungjawaban di dunia dan akhirat.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas laporan keuangan di TPQ Asy-Syarifiyyah Karanganyar masih sangat lemah dan belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah. Kesenjangan antara praktik lapangan dan standar ideal terletak pada aspek pencatatan, transparansi, kompetensi SDM, dan sistem pengawasan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang komprehensif, mulai dari pelatihan akuntansi sederhana berbasis syariah, penyusunan SOP tertulis, pembukaan akses informasi keuangan kepada wali santri, hingga pembentukan mekanisme audit internal sukarela.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur kehadiran Allah SWT penulis panjatkan atas terselesaikannya penelitian ini. Rasa hormat dan terimakasih juga disampaikan kepada:

1. Kepala TPQ Asy-Syarifiyyah Karanganyar beserta seluruh pengelola dan bendahara yang telah memberikan izin, bantuan, serta keikutsertaan aktifnya sepanjang proses pengumpulan data.
2. Wali santri TPQ Asy-Syarifiyyah Karanganyar yang bersedia menjadi informan dan meluangkan waktu untuk wawancara.
3. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Putera Bangsa Tegal yang telah memberikan dukungan akademik selama proses penelitian.
4. Seluruh dosen dan staf Program Studi Akuntansi Syariah STIES Putera Bangsa Tegal atas bimbingan dan masukan yang konstruktif.

Reference

- Adzkia, R., Anastasya, F., Awalliyah, N. S., & Kusumaningrum, H. (2024). MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH: TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DALAM PENGELOLAAN DANA. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Al-Gafari*, 2(3), 278–289. <https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/gafari>
- Budi Alifianto, M., & Nurbatin, D. (2021). *MODEL PENGEMBANGAN SISTEM AKUTANSI SEBAGAI KELOLA INFORMASI AKUNTANSI PADA TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) NURUL HUDA SUKUN MALANG*.
- Ditya, N. T., Puspitasari, S., Harahap, A. R., Syakirah, N., & Ikhsan, S. (2025). PERAN AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 631–636.
- Farichah, N., & Tipa, H. (2026). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan pada Yayasan Pendidikan Berbasis Keagamaan: Studi Kasus Yayasan Ummul Qurro' Batam. *Economic Reviews Journal Volume*, 5(1), 420–433. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.474>
- Hafni, D. A., & Harventy, G. (2013). Membingkai Good Corporate Governance Amal Usaha Muhammadiyah dalam Kerangka Amanah. *Journal of Accounting and Investment*, (246).
- Maulana, Z., & Lubis, N. K. (2020). PENGARUH TRANSPARANSI PELAPORAN KEUANGAN TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 4, 1–14.
- Pahrefi, R. (2024). Analisis Kesyarifan Bisnis Pangeran Laundry Berdasarkan Sifat Rasulullah (Shiddiq, Amanah, Fathanah, Tabligh). *Jurnal Muamalat Indonesia*, 4(2), 609–622.
- Pratama, B. A. P., & Widodo, C. (2025). PERAN FORMAT EXCEL YANG EFEKTIF DALAM MENYUSUN PELAPORAN PAJAK. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 10(1), 74–79.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84. <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>
- Reswari, M. A., Fatmawati, W., Hermawan, H., & Gunawan, A. (2023). Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Pada Santri Pondok Pesantren Luqman Hakim Meike. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Welfare*, 1(2).
- Riadi, A. (2017). *Pengelolaan dana desa terhadap pembangunan di desa kolo-kolo kecamatan banawa tengah kabupaten donggala perspektif ekonomi syariah*.
- Shonhadji, N., Yulianti, E., Samekto, A., Nasution, Z., & Djunaedi, A. Z. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Menuju Akuntabilitas dan Transparansi. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 4(1), 32–41. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v4i1.97>
- Triwiyanto, T., Kusumaningrum, D. E., & Sobri, A. Y. (2024). Hambatan Implementasi Sistem Manajemen Akuntabilitas di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 119–132.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Windasari, I. (2024). *Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan dalam Perspektif Islam*. 1(1), 10–25.
- Zikwan, M., & Nahe. (2023). IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP ISLAM DALAM AKTIFITAS EKONOMI BISNIS. *Jurnal Al-Idarah*, 4(2), 121–131.